

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Secara global *World Health Organization* (WHO) mencatat angka kematian ibu di dunia berkisar 196 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu di Indonesia tahun 2012 tercatat 359 per 100.000 kelahiran hidup.² Angka kematian ini melonjak dibandingkan hasil SDKI 2007 sebesar 228 per 100.000.³ Sementara di Provinsi Kalimantan Barat angka kematian ibu pada tahun 2012 adalah sebesar 171,8 per 100.000 kelahiran hidup.^{4,5} Kasus kematian ibu di kota Pontianak sendiri sejak tahun 2008 hingga 2012 berturut-turut sebesar 6, 7, 12, 17, dan 12 kasus. Kasus kematian ibu pada tahun 2012 ini disebabkan oleh perdarahan, eklamsi, gagal jantung, diabetes melitus, dan emboli air ketuban yang terjadi sebelum dan pada saat proses persalinan.⁶ Indikator lain yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi di Kalimantan Barat tahun 2012 sebanyak 642 bayi setiap tahunnya dengan kota Pontianak sebagai penyumbang kedua terbanyak setelah kabupaten Sambas yaitu 77 bayi yang meninggal per tahun.⁵

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa AKI dan AKB di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak masih tinggi sehingga perlu dilakukan berbagai upaya, serta koordinasi yang lebih baik antara pemegang program maupun tenaga kesehatan. Adapun kebijakan Departemen Kesehatan pada dasarnya mengacu “empat pilar *safe motherhood*”, yaitu: program keluarga berencana, akses terhadap pelayanan antenatal, persalinan yang aman, dan cakupan pelayanan obstetrik esensial.⁷

Antenatal Care adalah suatu program berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil. *Antenatal Care* yang lengkap minimal dilakukan empat kali selama kehamilan. Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kunjungan ibu hamil yang dilakukan pertama kali pada masa kehamilan,

sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar.⁷⁻⁹ Kunjungan *Antenatal Care* ini penting untuk diketahui oleh ibu hamil karena mempunyai banyak manfaat antara lain menjaga agar sehat selama masa kehamilan, memantau kemungkinan adanya resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin.^{7,10,11,12} Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4), mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2011 sebesar 7,9% di provinsi Kalimantan Barat.⁵

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ke pelayanan kesehatan, antara lain adalah dukungan suami dan keluarga.¹²⁻¹⁵ Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis.¹⁵ Selain dukungan suami, tingkat pengetahuan tentang *antenatal care* juga berperan dalam kunjungan *antenatal care*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin sering kunjungan *antenatal care* yang dilakukan.¹⁶⁻¹⁸ Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.¹⁶⁻¹⁹

Data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota Pontianak tahun 2012, didapatkan jumlah ibu hamil terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II, Pontianak Barat yaitu berjumlah 1.183 orang.⁶ Profil Puskesmas menyatakan terdapat satu kasus kematian ibu dan tiga kasus bayi lahir mati pada tahun 2012. Jumlah kunjungan K1 sebesar 99,6% sementara K4 mengalami penurunan yaitu sebesar 96,11%.²⁰ Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang perlunya dilakukan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care dengan daerah penelitian dilakukan di Puskesmas Perumnas II, Kecamatan Pontianak Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan suami terhadap kunjungan *antenatal care*?

2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami menurut ibu hamil dan suami terhadap kunjungan *antenatal care*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dan suami mengenai *antenatal care*.
2. Mengetahui gambaran dukungan suami menurut ibu hamil dan suami mengenai *antenatal care*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care*.

1.4.2 Bagi Puskesmas

1. Menjadi masukan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care*.
2. Menjadi masukan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan dukungan suami antara ibu hamil dan suami.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan.
2. Menambah bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa akan datang dengan topik yang sama.
3. Ikut berperan dalam peningkatan bidang penelitian tingkat fakultas yang merupakan salah satu upaya menerapkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

1.4.4 Bagi Peneliti

1. Menambah informasi dan memperluas pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat.
2. Menambah informasi dan pengetahuan tentang gambaran tingkat pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat.
3. Menambah wawasan mengenai tata cara melakukan penelitian analitik dengan baik dan benar.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat belum pernah dipublikasikan. Penelitian serupa terdapat pada tabel 1.1 di bawah ini.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Tempat dan Waktu Penelitian	Perbedaan
1	Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI.	Semarang/2010	Subjek yang diteliti, variabel bebas dan tempat penelitian
2	Hubungan Peran Suami Dan Orangtua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal Dan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang,	Kabupaten Rembang/ 2002	Subjek yang diteliti, variabel bebas dan tempat penelitian
3	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri	Kediri/2008	Subjek yang diteliti, variabel bebas dan tempat penelitian
4	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Antenatal Care</i> Dengan Frekuensi Kunjungan <i>Antenatal Care</i> di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul	Bantul/2013	Subjek yang diteliti, variabel bebas, cara pengambilan sampel dan tempat penelitian